

ABSTRAK

Nuri Umami, 2023, *Analisis Kesejahteraan Penambang Batu Di Desa Rang Perang Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Maqashid Syariah*, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut agama Islam negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing Fahrurrozi, M.E.I

Kata Kunci : Kesejahteraan, Penambang Batu, Maqashid Syariah

Setiap manusia yang ada dimuka bumi pasti mengimpikan dan mengharapkan kesejahteraan bagi keluarganya baik itu berupa kesejahteraan materi maupun spiritual. Salah satu usaha seseorang dalam mencapai kesejahteraan adalah bekerja sebagai penambang batu. Namun kesejahteraan tersebut belum menjamin seseorang mencapai kesejahteraannya, dikarenakan terdapat beberapa keluhan diantaranya upah dari bekerja tidak sesuai dengan beratnya pekerjaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana realita perolehan upah penambang batu serta persepsi *maqashid syariah* mengenai kesejahteraan penambang batu.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat rang perang yang bekerja sebagai penambang batu. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sistem pemberian upah tidak di hitung dari hasil kerja perorangan, pemberian upah yang dilakukan oleh pengelola tambang terhadap para penambang batu sistemnya sudah baik karena tidak sedikit dari penambang batu yang terbantu perekonomiannya. Upah yang di peroleh penambang batu dihitung berdasarkan jerih payah yang mereka keluarkan sehingga pengupahan ini waktu digunakan dengan sebaik mungkin. Melihat kondisi tersebut mengenai realita perolehan upah penambang batu di desa Rang Perang Kecamatan Proppo dapat disimpulkan bahwa dari adanya upah tersebut tidak semua penambang merasakan kesejahteraan secara menyeluruh hal ini tidak disebabkan nominal perolehan upah yang kecil melainkan perbedaan beban dan jumlah keluarga yang harus ditanggung. Secara keseluruhan penambang batu telah mampu memenuhi kebutuhan yang bersifat *daruriyat* yaitu pemeliharaan agama, pemeliharaan jiwa raga, pemeliharaan akal, pemeliharaan keturunan dan pemeliharaan harta, penambang batu dalam pemenuhan yang bersifat *daruriyat* sudah dikatakan sejahtera, walaupun dengan cara berbeda-beda dan menggunakan cara yang sederhana. Sedangkan untuk pemenuhan *hajiyyat* hanya terdapat dua penambang batu yang belum terpenuhi, dan dalam pemenuhan yang bersifat *tahsiniyat* terdapat dua informan yang telah mencapai kesejahteraan yang bersifat *tahsiniyat*.